



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

VAREABEL - VAREABEL YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA
PERSEROAN TERBATAS BANK PERKREDITAN RAKYAT
ARTHA NIRWANA GENTENG - BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Klasifikasi	232.2
Tanggal	02 NOV 2000
No. Induk	10 231 98 / 2000

Yun

Oleh

Duwi Yunitasari
NIM. 960810101293

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000

JUDUL SKRIPSI

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
PADA PERSEROAN TERBATAS BANK PERKREDITAN RAKYAT
ARTHA NIRWANA GENTENG-BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Duwi Yunitasari

N. I. M. : 960810101293

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 September 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

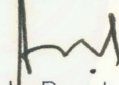
Ketua,



Drs. Soejoedi, SU.

NIP. 130 519 777

Sekretaris,



Drs. Rafael Purতোমো S,MSi

NIP. 131 793 384

Anggota,



Drs. Sunlip W.,M.Kes.

NIP. 131 624 478



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H.Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit
pada PT. BPR Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Duwi Yunitasari
NIM : 960810101293
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I,



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE. SU
NIP. 130350767

Pembimbing II,



Drs. Sunlip W, M. Kes
NIP. 131624478

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM
NIP. 130676291

Tanggal Persetujuan: Agustus 2000

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

- ❖ Almameter dan Tanah Airku Tercinta.
- ❖ Ayahandaku : pembimbing dan sahabat yang baik, sangat kuhormati dan kucintai "Drs.Sumadi", Kupersembahkan sebagai cinta dan baktiku pada beliau yang telah banyak membantu, berkorban dan berdoa tanpa kenal putus demi kelancaran skripsi dan kebahagiaan putra-putrinya;
- ❖ Ibundaku : "Sunarjati"; sebagai rasa terimakasihku dan baktiku, karena telah melahirkan, mendidik dan membesarkanku dengan ketulusan dan kasih sayang ;
- ❖ Kakakku : "Eko Satrio Utomo", terimakasih atas kebersamaan dan dorongan yang telah diberikan selama ini;

MOTTO:

- ❖ Jika kamu mampu melihat, temanku yang menderita, sehingga kemalangan yang telah mengalahkannya dalam kehidupan adalah berbagai kekuatan yang menerangi hatimu dan mengangkat jiwamu dari lubang hinaan menuju singgasana penghormatan, kamu akan merasa puas dengan bagianmu dan kamu akan menganggapnya sebagai tugas yang menyuruhmu dan membuatmu menajadi bijak (Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

Latar Belakang Skripsi yang berjudul "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada PT. BPR Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi" yaitu adanya teori investasi yang identik dengan teori kredit, seorang pengusaha mengambil kredit tergantung pada tingkat permintaan output, tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi investasi, ekspektasi dan situasi ekonomi di masa datang. Berdasarkan teori itu usaha kecil mempunyai kendala pada bidang modal dan manajemen, sehingga pengembangan usaha kecil memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara bersama dan parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit pada BPR Artha Nirwana, tahun 1999.

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikansi 95 %, pengujian hipotesis secara bersama (Uji F) diperoleh nilai F hitung > F tabel, berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Secara parsial uji t untuk variabel pendapatan dan agunan mempunyai nilai t hitung \leq t tabel, yang berarti variabel pendapatan dan agunan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Sedangkan untuk jumlah kebutuhan modal nilai t hitung > t tabel yang berarti jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Berdasarkan perhitungan tersebut hendaknya BPR Artha Nirwana dalam memberikan kredit lebih memperhatikan pendapatan dan agunan nasabah.

Key Words: Jumlah Permintaan Kredit, pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA PERSEROAN TERBATAS BANK PERKREDITAN RAKYAT ARTHA NIRWANA DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI". Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sejak awal hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu diucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

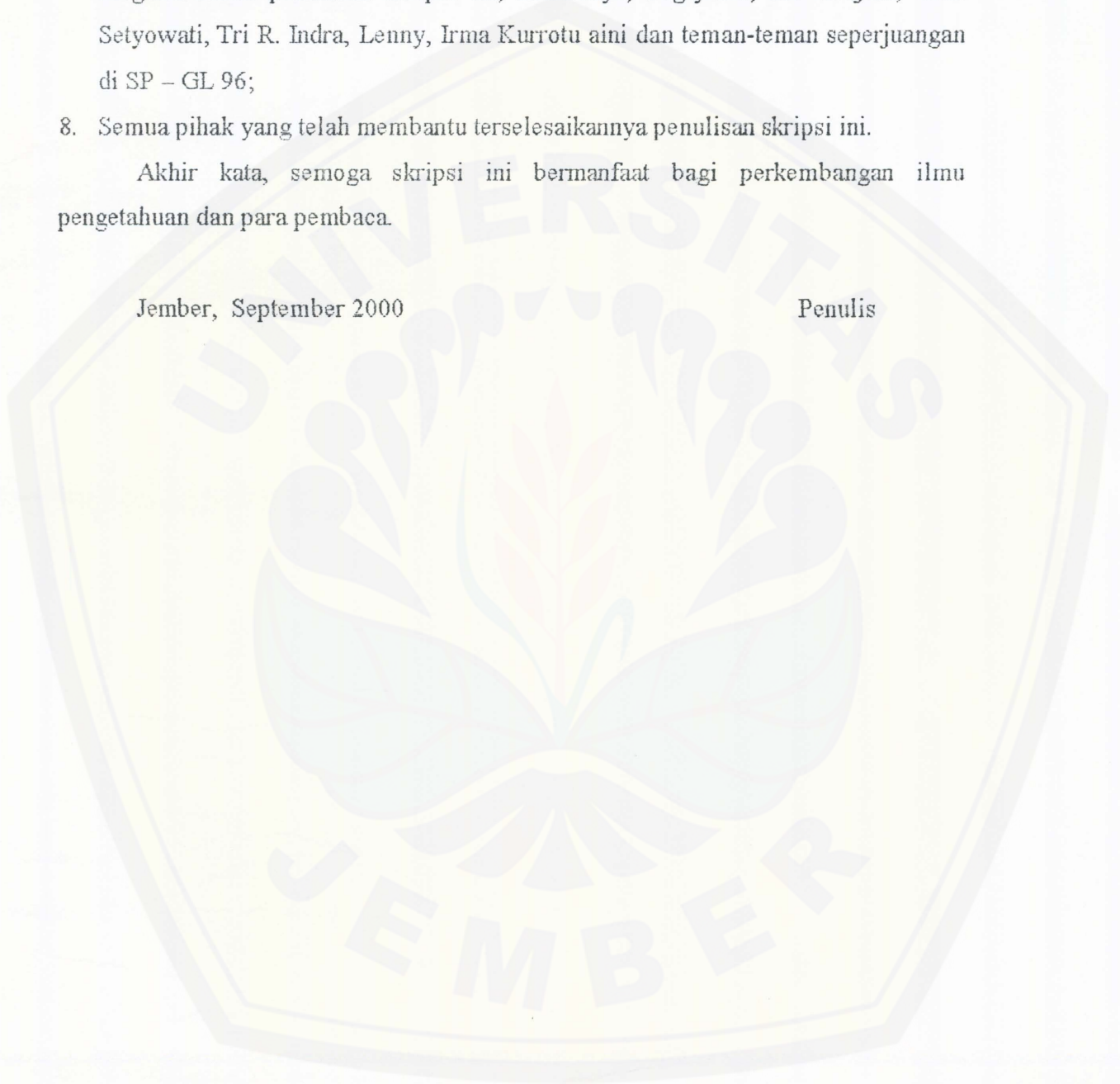
1. Prof. Dr. Murdijanto, Pb. SU dan Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes selaku dosen pembimbing, disela kesibukannya Beliau masih meluangkan waktu untuk memberikan saran, pengarahan serta bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, atas dedikasinya dalam menjalankan tugas pengabdianya;
4. Drs. Ec. Subagyo selaku direktur PT. BPR Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi beserta seluruh karyawan yang telah banyak membantu memeberikan kemudahan dan fasilitas selama penelitian;
5. Ayahanda Drs. Sumadi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas pengambilan data dan ibunda Sunarjati yang tiada putus-putusnya memberikan kasih sayang dan doa yang sangat berarti dalam hidupku;
6. Kakakku tercinta: Eko Satrio Utomo yang selalu memberikan dorongan moril;

7. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna dalam penulisan skripsi ini, khususnya; Sagiyanta, Sri Redjeki, Titik Setyowati, Tri R. Indra, Lenny, Irma Kurrotu aini dan teman-teman seperjuangan di SP – GL 96;
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pembaca.

Jember, September 2000

Penulis

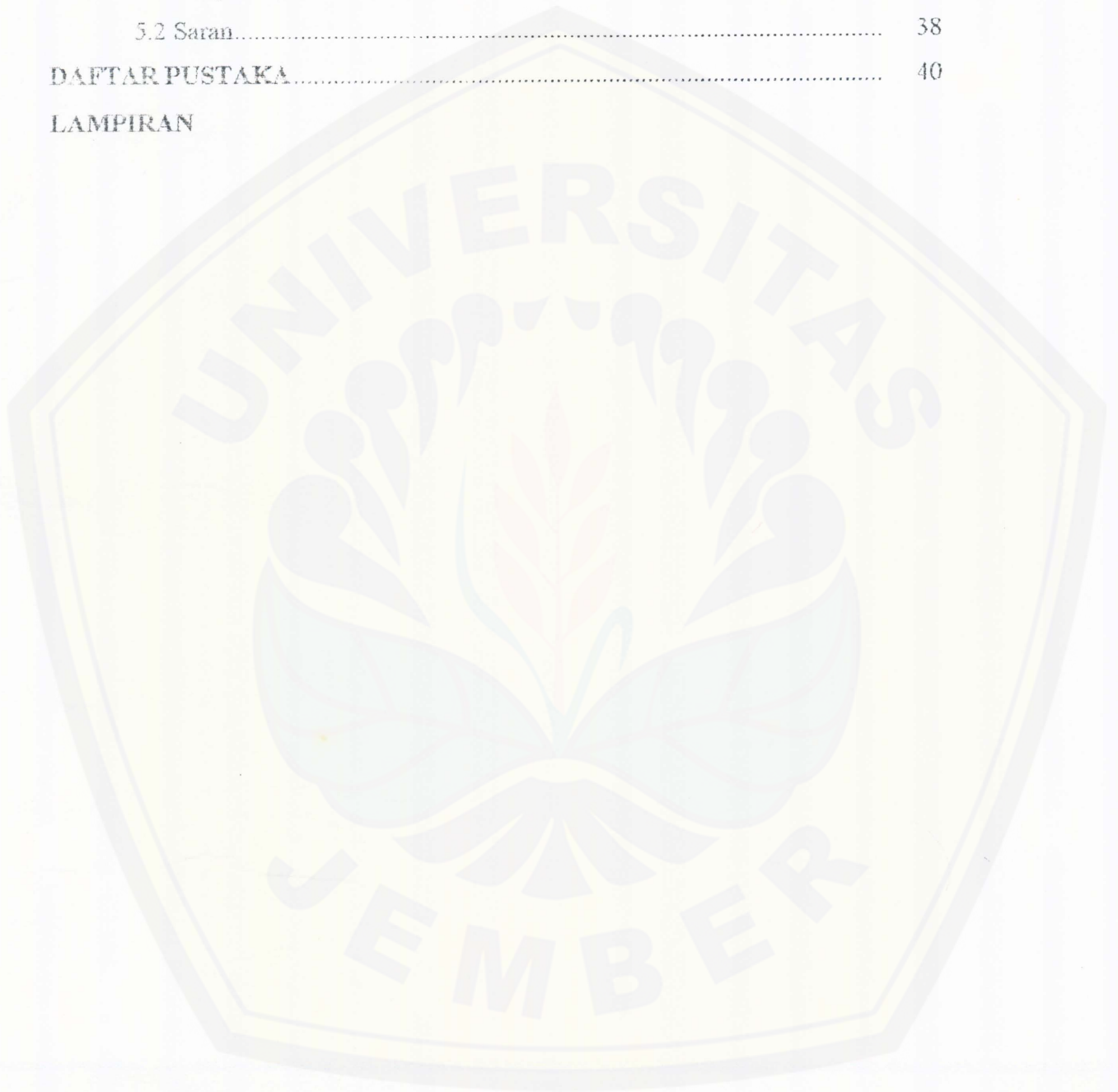


DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Abstraksi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Investasi.....	7
2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat.....	9
2.2.3 Teori Tentang Kredit.....	10
2.2.3.1 Pengertian Kredit.....	10
2.2.3.2 Prinsip Perkreditan.....	11
2.2.3.3 Resiko-resiko Kredit.....	12

2.2.3.4 Unsur-unsur Kredit.....	12
2.2.3.5 Tujuan Kredit.....	13
2.2.4 Faktor yang Menentukan Permintaan Kredit.....	13
2.2.4.1 Pendapatan.....	13
2.2.4.2 Jumlah Kebutuhan Modal.....	13
2.2.4.3 Jaminan Kredit.....	14
2.3 Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Penentuan Sampel.....	16
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	17
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	18
3.5 Metode Analisis.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Gambaran Umum P/T. BPR Artha Nirwana.....	21
4.1.1 Sejarah Berdirinya dan Perkembangan BPR Artha Nirwana.....	21
4.1.2 Wilayah Operasional BPR Artha Nirwana.....	22
4.1.3 Gambaran Umum Populasi.....	22
4.1.4 Sasaran Kredit.....	28
4.1.5 Tahap-Tahap Permintaan Kredit.....	28
4.1.6 Jenis-Jenis Agunan.....	29
4.2 Analisis Data.....	30
4.2.1 Karakteristik Sampel.....	30
4.2.2 Analisis Regresi.....	32
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	33
4.3 Pembahasan.....	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Simpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	

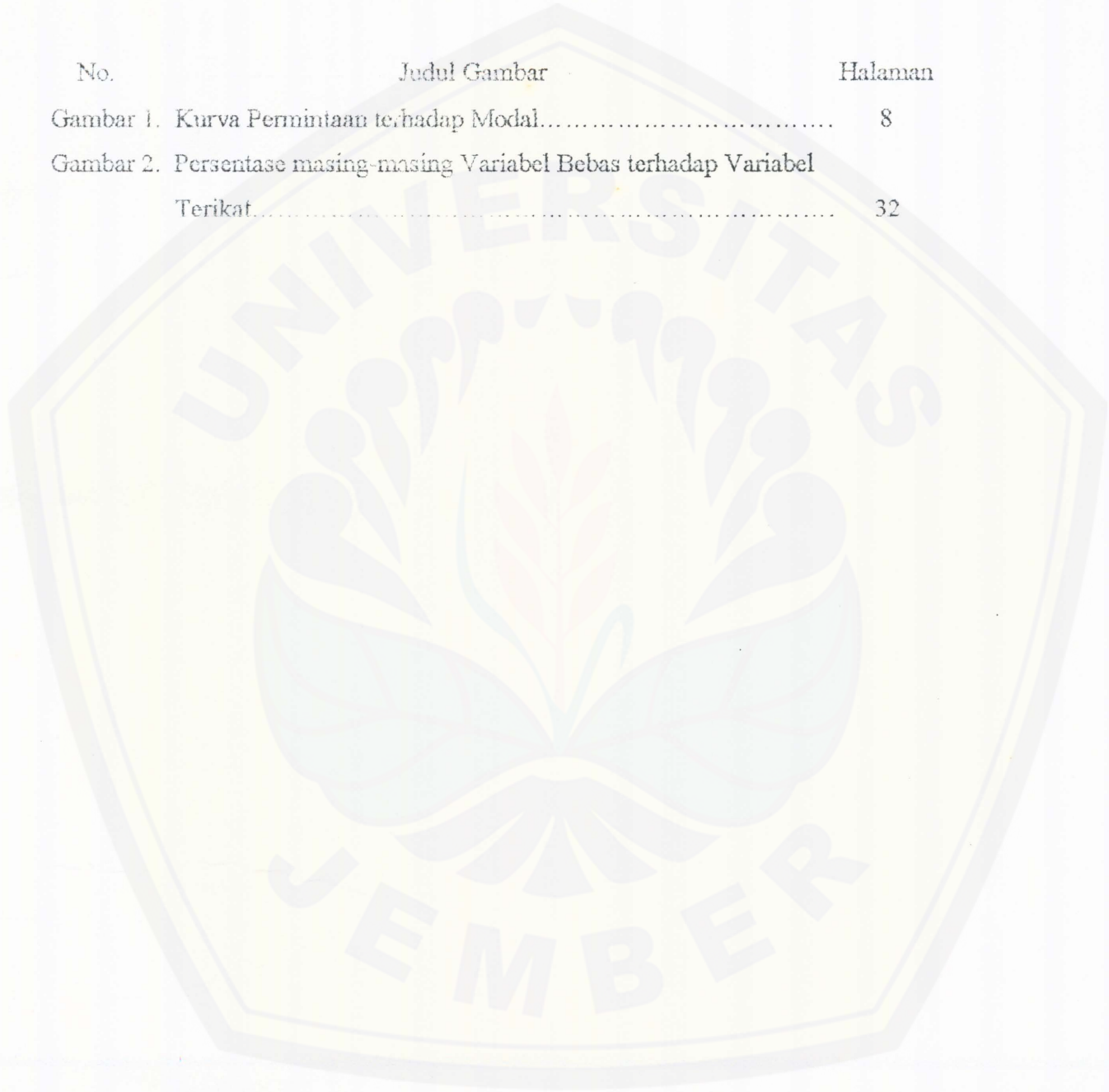


DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Debitur PT. BPR Artha Nirwana yang terpilih sebagai Sampel.....	17
Tabel 2.	Pendapatan Per bulan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana.....	23
Tabel 3.	Jumlah Kebutuhan Modal Nasabah PT. BPR Artha Nirwana..	23
Tabel 4.	Nilai Agunan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana.....	24
Tabel 5.	Jumlah Kredit yang diberikan PT. BPR Artha Nirwana menurut jenis usaha dan jenis kredit tahun 1996-1999.....	25
Tabel 6.	Jumlah Nasabah yang menerima kredit menurut jenis usaha dan jenis kredit tahun 1996-1999.....	27
Tabel 7.	Pendapatan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana	30
Tabel 8.	Jumlah Kebutuhan Modal Nasabah PT. BPR Artha Nirwana...	31
Tabel 9.	Nilai Agunan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana.....	31

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kurva Permintaan terhadap Modal.....	8
Gambar 2.	Persentase masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Data jumlah permintaan kredit, pendapatan, jumlah kebutuhan Modal dan agunan nasabah PT. BPR Artha Nirwana.....	12
Lampiran 2.	Data Hasil Transformasi Ln.....	13
Lampiran 3.	Analisis Regresi pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit pada BPR Artha Nirwana.....	14
Lampiran 4.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t dua arah pada tingkat keyakinan 95 % untuk variabel bebas X_1	15
Lampiran 5.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t dua arah pada tingkat keyakinan 95 % untuk variabel bebas X_2	16
Lampiran 6.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t dua arah pada tingkat keyakinan 95 % untuk variabel bebas X_3	17
Lampiran 7.	Kriteria F test dengan uji signifikan satu arah dan tingkat keyakinan 95% untuk variabel X_1, X_2, X_3	48
Lampiran 8.	Daftar Pertanyaan	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakteristik perekonomian nasional kita selama ini menunjukkan masih dominannya swasta dan BUMN, sementara ekonomi rakyat masih belum kompetitif, terutama jika dilihat dari faktor profesionalisme kerja, modal, manajemen, dan kualitas SDM. Secara statistik saat ini, sekitar 80% dari aset nasional dikuasai oleh sekitar 17% kelompok usaha besar swasta (nasional dan asing) yang memperkerjakan kurang lebih 20% angkatan kerja yang ada. Sebaliknya, ekonomi rakyat yang terdiri atas usaha kecil dan koperasi yang jumlahnya sekitar 9,7 juta unit hanya menguasai 20% aset nasional meskipun secara nyata mampu menyediakan lapangan kerja bagi 80% angkatan kerja nasional (Santoso,1997).

Di dalam usaha mengembangkan usaha golongan ekonomi lemah kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka terutama masalah pemasaran, organisasi dan manajemen, serta kekurangan sumber pembiayaan untuk membiayai modal tetap dan modal kerja. Para pengusaha golongan ekonomi lemah umumnya bekerja dengan tehnik padat karya, sehingga dengan program pemberian kredit diharapkan dapat menaikkan pendapatan mereka (Wijaya, 1991:318).

Sumodiningrat (Pujiarto,1993:1) mengatakan bahwa kendala utama pengembangan usaha kecil adalah permodalan. Pelayanan keuangan kepada golongan ini merupakan suatu langkah yang strategis, mengingat fasilitas kredit bank selama ini menggolongkan sebagian besar pengusaha kecil tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan secara teknis seperti agunan. Kebutuhan dana umumnya diperoleh dari sumber keuangan informal seperti rentenir dan pengijon yang dapat diperoleh dengan cepat dan tepat, meskipun dengan tingkat suku bunga yang tinggi.

Usaha untuk mengatasi kebutuhan dana pengusaha golongan ekonomi lemah pemerintah menyediakan fasilitas kredit. Tujuan fasilitas kredit ini terutama untuk meningkatkan kedudukan golongan ekonomi lemah dan menghilangkan sistem ijon yang masih banyak beroperasi di daerah-daerah pedesaan, serta untuk memberantas praktek pemberian kredit lain yang sangat memberatkan usaha golongan ekonomi lemah (Wijaya, 1991:320).

Di tengah masyarakat telah dikenal berbagai lembaga keuangan baik swasta maupun pemerintah yang berfungsi sebagai penyalur kredit untuk modal usaha maupun modal kerja. Salah satu lembaga keuangan perbankan yang memberikan pelayanan kredit kepada golongan ekonomi lemah yaitu Bank Perkreditan Rakyat (selanjutnya disebut BPR). BPR ini dapat memberikan kredit yang diperlukan dalam waktu yang cepat karena prosedur peminjaman kredit sangat mudah, cepat dan tidak berbelit-belit (Sinungan, 1983:53).

Keberadaan BPR di Indonesia terasa semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa perbankan bagi masyarakat pedesaan. BPR turut pula berperan dalam menampung dan menghimpun tabungan masyarakat, karena adanya kegiatan pembangunan di daerah-daerah, sehingga turut memobilisasi modal untuk keperluan pembangunan. Adanya BPR di tengah-tengah masyarakat di desa-desa, kampung-kampung dan di pasar-pasar untuk memberikan bantuan atau pelayanan perbankan kepada lapisan masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perbankan dari bank umum (Danusaputro, 1991:4)

Kegiatan BPR Artha Nirwana sebagian besar bergerak dibidang perkreditan khususnya kredit untuk sektor perdagangan, pertanian, jasa dan usaha lainnya. Sektor perdagangan merupakan sektor usaha yang paling besar dalam total pemberian kredit. Sektor lainnya adalah pertanian, peternakan dan perikanan. Juga sektor jasa yang meliputi angkutan dan perbengkelan.

Jumlah total kredit usaha yang telah diberikan oleh BPR Artha Nirwana di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang berusaha dalam bidang

perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa selalu mengalami peningkatan. Total kredit yang diberikan pada tahun 1995 Rp.81.475.000,- menjadi Rp.119.517.000,- pada tahun 1996 atau meningkat 46,70 persen. Pada tahun 1997 total kredit yang diberikan Rp.139.436.000,- telah meningkat menjadi Rp.194.871.866,- pada tahun 1998 peningkatan yang terjadi sekitar 39,76 persen. Pada tahun 1999 total kredit yang diberikan Rp. 297.550.262,- mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya (BPR Artha Nirwana, 2000).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar teori investasi, teori permintaan kredit identik dengan teori investasi, menurut teori tersebut seorang pengusaha mengambil kredit tergantung pada; (a) tingkat permintaan/output yang dihasilkan, (b) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi investasi, (c) ekspektasi dan situasi ekonomi dimasa datang, hal itu hanya berlaku untuk usaha skala besar yang modern, padahal di Indonesia 80% merupakan usaha skala kecil. Berdasarkan teori itu usaha kecil mempunyai kendala pada modal dan manajemen, menyebabkan pengembangan usaha kecil memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Mengacu kepada kerangka berfikir ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit secara bersama;
2. bagaimana pengaruh variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal, dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit secara parsial.

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel pendapatan nasabah, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit pada tahun 1999 di PT. BPR Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi;
- b. untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan nasabah, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit pada tahun 1999 di PT. BPR Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- a. sebagai informasi bagi lembaga pemberi kredit dalam membuat kebijaksanaan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit;
- b. sebagai bahan studi untuk penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda;
- c. sumbangan pemikiran bagi BPR yang ada untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijaksanaan penyaluran kredit di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian Harsuko Riniwati, Nuddin Harahap dan Puji Purwanti tahun 1997, menjelaskan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan kredit oleh nelayan adalah pendapatan, modal, tanggungan keluarga, umur dan jenis alat tangkap. Uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara bersama menghasilkan nilai F hitung (186,58) lebih besar daripada F tabel (3,26), artinya variabel pendapatan, modal, tanggungan keluarga, umur dan jenis alat tangkap secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengambilan kredit. Pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengambilan kredit. Nilai koefisien sebesar 0,407, artinya apabila pendapatan meningkat 1,00% maka kredit akan meningkat 0,407 %. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi. Modal berpengaruh terhadap pengambilan kredit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,119, artinya apabila modal meningkat 1,00%, maka kredit akan meningkat 0,119% hal ini karena modal terdiri dari modal perikanan dan modal rumah tangga yang digunakan untuk kegiatan produksi. Tanggungan keluarga berpengaruh pada pengambilan kredit pada taraf kesalahan 5,00%, dengan nilai koefisien sebesar 0,117 yang berarti jika tanggungan keluarga meningkat 1,00%, maka kredit akan meningkat 0,117%. Hal ini terjadi karena jumlah tanggungan keluarga menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga. Umur berpengaruh terhadap pengambilan kredit dengan koefisien regresi -0,201 artinya jika umur nelayan meningkat 1%, maka kredit menurun 0,201 %. Semakin muda semakin respon terhadap kredit dan semakin tua semakin tidak respon. Jenis alat tangkap berpengaruh terhadap pengambilan kredit pada taraf kesalahan 5,00%, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,190 artinya makin tinggi teknologi yang digunakan, maka makin tinggi kredit yang diambil.

- b. Penelitian Abdul Kahir tahun 1993, menjelaskan variabel pendapatan dan jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit. Uji F sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien elastisitas secara bersama telah menghasilkan nilai F hitung yang lebih tinggi daripada nilai F tabel. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien elastisitas secara bersama adalah menolak hipotesis nol yang berarti variabel pendapatan dan jumlah kebutuhan modal secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien elastisitas b_1 mempunyai nilai t hitung yang lebih tinggi daripada t tabel. Variabel jumlah kebutuhan modal mempunyai nilai t hitung yang lebih tinggi daripada nilai t tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pemberian kredit perlu memeriksa jumlah dan sumber pendapatan calon debitur karena jumlah kredit atau hutang yang tidak seimbang dengan pendapatan akan menambah beban berat yang harus ditanggung debitur dalam kelancaran pembayaran kembali hutangnya.
- c. Penelitian Biediya Wijaya tahun 1996, menjelaskan bahwa jumlah kebutuhan modal, agunan dan penghasilan nasabah mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit usaha. Uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi menghasilkan nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel. Jumlah kebutuhan modal menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit usaha. Agunan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, berarti agunan mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit usaha. Terakhir penghasilan

nasabah secara parsial dengan menggunakan uji t mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Sukirno (1992:192) berpendapat bahwa secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan fungsi investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Pada dasarnya permintaan kredit adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha), maupun pendapatan nasional perkapita.

Investasi merupakan pengeluaran untuk produksi barang yang tidak dikonsumsi saat ini, termasuk pengeluaran untuk persediaan dan barang-barang modal. Penambahan persediaan merupakan bagian dari produksi akhir barang investasi dan perusahaan akan memperoleh laba jika barang tersebut dijual (Lipsey, 1994:33).

Nopirin (1988:133) mengatakan bahwa investasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya boom dan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) kapital. Investasi akan menambah jumlah (*stock*) daripada kapital. Tanpa investasi tidak akan ada pabrik/mesin baru, dan dengan demikian tidak ada ekspansi. Pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan, persediaan serta perumahan.

Keputusan seorang pengusaha untuk mengambil kredit yang digunakan dalam investasi tergantung pada: (a) tingkat permintaan/output yang dihasilkan, (b) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya operasi, (c) ekspektasi dan situasi ekonomi dimasa depan (Samuelson dan Nordhaus, 1988:175).

Pada dasarnya permintaan terhadap modal menurut tujuan penggunaannya dapat digolongkan kedalam permintaan untuk tujuan produksi. Tingkat bunga permintaan modal tujuan produksi tergantung pada besar kecilnya sisa penghasilan yang diharapkan dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau tinggi rendahnya tingkat bunga tergantung pada marginal productivity of capital.

Tingkat bunga



0 Investasi
Gambar 1. Kurva Permintaan terhadap Modal

Sumber: Darmawan, 1992:82

Kurve permintaan terhadap modal berjalan dari kiri atas kekanan bawah yang berarti makin tinggi tingkat bunga akan makin sedikit modal yang diminta dan sebaliknya, makin rendah tingkat bunga akan makin besar modal yang diminta (Darmawan,1992:82).

Investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, sekaligus juga sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Pertambahan pengeluaran tersebut akan menaikkan pendapatan nasional. Tingkat produksi suatu perekonomian ditentukan oleh tingkat tingkat pengeluaran seluruh masyarakat. Apabila permintaan dalam perekonomian bertambah, maka pengusaha akan menambah produksi yang selanjutnya akan mempertinggi pendapatan nasional (Tjokroamidjojo, 1990:35).

2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat

Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia berdasar Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 5 ayat 1, terdiri: (a) bank umum, (b) bank perkreditan rakyat. BPR adalah Lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Subagyo dkk, 1998 : 68).

Berdasar keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1988 tentang BPR disebutkan bahwa BPR adalah jenis bank yang tercantum dalam pasal 41 ayat(1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 yang berbunyi, "Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pengawas, dan bank-bank lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu yang pada saat berlakunya Undang-Undang ini telah ada, tetap menjalankan tugasnya dalam sistem perbankan berdasarkan Undang-Undang ini."

Berdasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1064/KMK.000/1988 tentang pendirian dan usaha BPR, yaitu dalam Bab IV pasal 5 ditentukan, "Tugas Bank diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta untuk mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang". Dalam Pasal 6 ditentukan, "Bank menjalankan usaha dengan (a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, (b) memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan."

Asas BPR dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati – hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 (Subagyo dkk, 1998 : 98).

Tujuan BPR antara lain menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Subagyo dkk, 1998:68).

Prawiroardjo (1995:9) mengatakan bahwa usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

1. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu;
2. memberikan kredit;
3. menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah;
4. menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

Subagyo dkk (1998 : 69) mengatakan bahwa selain usaha BPR, ada beberapa jenis usaha seperti yang dilakukan bank umum tetapi tidak boleh dilakukan oleh BPR, usaha yang tidak boleh dilakukan BPR adalah :

1. menerima simpanan berupa giro;
2. melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing;
3. melakukan penyertaan modal terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah kebawah;
4. melakukan usaha perasuransian;
5. melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

2.2.3 Teori Tentang Kredit

2.2.3.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. Dengan demikian kredit dapat berarti pihak kesatu memberikan prestasi berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu. Dalam hitungan ini, Raymond P. Kent (dalam Suyatno, 1997:13) mengatakan bahwa, "Kredit adalah hak untuk menerima

pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.”

Tjoekam (1999:2) mengatakan bahwa berdasar Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang dimaksud dengan kredit adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.2.3.2 Prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 4P yang terdapat dalam Credit Procedure Manual (Artha Nirwana, Tanpa Tahun):

1. *purpose*, bahwa tujuan penggunaan fasilitas kredit harus jelas tujuan pembiayaannya;
2. *personality*, bahwa pinjaman kredit hanya dapat diberikan kepada orang-orang yang mempunyai karakter baik, dikenal baik dimasyarakat, sehingga secara moral terlebih dahulu dapat diperkirakan bahwa fasilitas kredit yang diberikan akan kembali seperti yang diharapkan;
3. *productivity*, tujuan pembiayaan kredit terutama ditujukan untuk sektor-sektor pembiayaan yang sifatnya produktif, namun demikian tidak tertutup kemungkinan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif. Untuk pinjaman yang bersifat produktif, serta karakter orangnya dapat diyakini maka masalah jaminan dapat diperlunak;
4. *payment*, bahwa setiap pemberian kredit harus dapat dipastikan bahwa debiturnya mempunyai kemampuan untuk membayar kembali kredit yang diberikan, baik yang dibiayai/berasal dari hasil usaha yang dibiayai itu sendiri ataupun dari sumber lain yang dipastikan.

2.2.3.3 Resiko – resiko Kredit

Santoso (1996:10) mengatakan dalam operasional perkreditan adalah tidak mungkin untuk menghindari tidak berproduksinya suatu kredit karena adanya hambatan – hambatan dari berbagai resiko antara sebagai berikut :

1. kepercayaan, yaitu keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati;
2. waktu, yaitu anggapan akan bertambahnya nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang di waktu yang akan datang;
3. degree of risk, yaitu resiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut; asumsi risiko ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat resikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidak pastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang;
4. prestasi, yaitu pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberian pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau sejenisnya; dengan adanya kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudannya adalah dalam bentuk uang.

2.2.3.4 Unsur – unsur Kredit

Tjoekam (1999 : 2) mengatakan bahwa dalam pengertian kredit tersebut di atas terkandung unsur –unsur kredit itu sendiri, yaitu unsur:

1. waktu, yaitu yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya;
2. kepercayaan, yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak;

3. penyerahan, yaitu yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo;
4. risiko, yaitu yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan kredit dan pelunasannya;
5. persetujuan / perjanjian, yaitu yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan perjanjian.

2.2.3.5 Tujuan Kredit

Suyatno (1997:15) mengatakan bahwa tujuan kredit yang diberikan oleh bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk:

1. turut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan;
2. meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat;
3. memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Bank – bank swasta seyogianya menyesuaikan diri dengan tujuan kredit seperti tersebut di atas.

2.2.4 Faktor yang Menentukan Permintaan Kredit

2.2.4.1 Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan nasabah satu bulan terakhir pada saat meminta kredit di luar menjalankan usahanya yang dimintakan kredit, dinyatakan dalam ribuan rupiah.

2.2.4.2 Jumlah Kebutuhan Modal

Riyanto (1978:49) mengatakan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk pembelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan

persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Ada beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu:

1. konsep kuantitatif, yaitu berdasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana dana yang tertanam di dalamnya akan bebas dalam waktu singkat;
2. konsep kualitatif, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan;
3. konsep fungsional, yaitu konsep berdasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

2.2.4.3 Jenis Jaminan Kredit

Siswanto (1997:277) mengatakan bahwa di Indonesia dikenal dua golongan jaminan kredit, yaitu jaminan kebendaan dan jaminan dari pihak ketiga (orang perorangan dan badan usaha) :

1. jaminan kebendaan, dibagi menjadi jaminan benda tak bergerak dan jaminan benda bergerak. Yang dapat dipergunakan sebagai jaminan benda tidak bergerak adalah: (1) tanah (dengan atau tanpa bangunan/tanaman di atasnya), (2) mesin dan peralatan yang melekat pada tanah dan bangunan, dan merupakan satu kesatuan dengan tanah dan bangunan tersebut, (3) bangunan rumah susun, berikutan tanah tempat bangunan tersebut (serta benda-benda lainnya yang merupakan kesatuan dari tanah dan bangunan tersebut), (4) hak milik atas bangunan rumah susun, bilamana tanah tempat bangunan rumah susun tersebut berstatus hak milik atau hak guna bangunan, (5) bangunan rumah susun atau hak milik atas rumah susun, bilamana tanah tempat bangunan rumah susun tersebut berstatus hak pakai atas tanah milik negara. Jaminan benda bergerak dibedakan atas benda fisik, yaitu kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, kapal laut dan kapal terbang yang telah

terdaftar, persediaan barang, dan benda non fisik yaitu piutang dagang, wesel, deposito berjangka, sertifikat deposito, saham yang diperkenankan oleh kebijaksanaan kredit perbankan, obligasi;

2. jaminan pihak ketiga, jaminan pembayaran tunggakan kredit oleh pihak ketiga sama dengan apa yang telah diuraikan diatas. Adapun pihak ketiga yang dapat berfungsi sebagai penjamin adalah orang perorangan dan badan usaha.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

- a. variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit di PT. BPR Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi;
- b. variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit di PT. BPR Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus, artinya lebih mengutamakan spesifikasi (kasus), tetapi generalisasinya bersifat ke kasus tersebut. Pendekatan yang dipakai adalah upaya untuk mencari pola hubungan antar variabel dengan melakukan hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah explanatori survey sampling.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku permintaan kredit, sehingga populasinya adalah seluruh nasabah BPR Artha Nirwana. Dalam konteks ini jika ada nasabah yang melakukan pinjaman lebih dari satu kali yang dipakai sebagai populasi adalah pinjaman terakhir.

3.2 Penentuan sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling, yaitu pembagian populasi kedalam lapisan-lapisan (strata) dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan untuk menstratifikasi kedalam strata adalah pendapatan sebagai variabel yang akan diteliti dengan alasan: (a) pendapatan merupakan kemampuan ekonomi yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku nasabah, (b) pendapatan mempengaruhi akses nasabah terhadap kebutuhan produksi, (c) pendapatan mempengaruhi kemampuan tawar dan menentukan skala industri, (d) pendapatan juga mempengaruhi kemampuan membayar kredit. Rumus pengambilan sampelnya adalah (Moh. Nazir, 1988:365):

$$n_h = \frac{N_h \cdot n}{N}$$

Dimana:

n_h = jumlah sampel tiap strata

N_h = jumlah populasi tiap strata

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh strata

Tabel 1. Jumlah debitur PT. Artha Nirwana yang terpilih sabagai Sampel

Strata	Pendapatan (Ribuan Rupiah)	Populasi	Sampel
I	100-250	70	8
II	251-400	117	13
III	401 keatas	80	9
Jumlah		267	30

Sumber : PT. BPR Artha Nirwana Banyuwangi 1999 (data diolah)

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu data yang pengumpulannya diperoleh dari para nasabah PT. BPR Artha Nirwana dengan cara :

1. data primer, diperoleh dengan cara; (a) wawancara, adalah metode pengumpulan data nasabah mengenai kondisi internal nasabah pengguna jasa dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, (b) observasi, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan lapangan mengenai kondisi bank dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sampai saat ini;
2. data sekunder, diperoleh dengan cara mencatat data-data dari penelitian orang lain dan BPR Artha Nirwana, misalnya: jumlah nasabah, pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. jumlah permintaan kredit adalah besarnya kredit yang diberikan kepada responden / nasabah oleh PT. BPR Artha Nirwana yang dinyatakan dalam ribuan rupiah, jika setelah mampu melunasi kredit dan nasabah tersebut mengambil kredit lagi, maka yang digunakan sebagai data adalah permintaan kredit yang terakhir;
2. pendapatan adalah seluruh pendapatan nasabah satu bulan terakhir pada saat meminta kredit di luar menjalankan usahanya yang dimintakan kredit, dinyatakan dalam ribuan rupiah;
3. jumlah kebutuhan modal adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk ditanam dalam suatu kegiatan usaha produktif, baik modal sendiri maupun modal asing yang dinyatakan dengan ribuan rupiah. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha sendiri, sedang modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman kepada pihak luar atau kreditur;
4. agunan adalah benda yang dijadikan jaminan kredit oleh nasabah untuk pengambilan kredit yang dinyatakan dalam ribuan rupiah.

3.5 Metode Analisis

Menggunakan regresi berganda dengan asumsi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier (Supranto. J, 1983:208):

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3}$$

Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yaitu :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3$$

Dimana:

Y=jumlah permintaan kredit

b_0 =konstanta

b_1 =besarnya pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit

b₂=besarnya pengaruh variabel jumlah kebutuhan modal terhadap jumlah permintaan kredit

b₃=besarnya pengaruh variabel agunan terhadap jumlah permintaan kredit

x₁= pendapatan

x₂= jumlah kebutuhan modal

x₃= agunan

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit, maka digunakan Uji F (Supranto. J, 1983 : 268):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$R^2 = \frac{1 - \sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

dimana :

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = jumlah sampel yang diambil

Kriteria pengujiannya adalah :

H₀ =koefisien regresi dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan tidak berbeda nyata secara bararti (b₁ = b₂ = b₃=0);

H_i =koefisien regresi dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan berbeda nyata secara berarti (b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0).

Teknik pengambilan keputusannya adalah :

- a. jika F-hitung ≤ F-tabel, maka H₀ diterima
- b. jika F-hitung > F-tabel, maka H₀ ditolak

Untuk mengetahui pengaruh secara individual dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit, maka digunakan uji t (Supranto. J, 1983 : 245):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - B_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

B_i = koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

S_{b_i} = standar deviasi dari b_i

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 : koefisien regresi dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan tidak berbeda nyata secara berarti (b_1, b_2 atau $b_3=0$);

H_1 : koefisien regresi dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan berbeda nyata secara berarti (b_1, b_2 atau $b_3 \neq 0$).

Apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima (non signifikan) dan apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak (signifikan).

Dengan tingkat keyakinan 95 %.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. BPR Artha Nirwana

4.1.1 Sejarah berdirinya dan perkembangan PT. BPR Artha Nirwana

Untuk mengenal BPR Artha Nirwana maka sebelumnya harus mengetahui sejarahnya, sebelum dengan nama yang sekarang BPR ini bernama: "PT. Bank Perkreditan Rakyat Lumbungsari", dengan akta pendirian No. 102 tanggal 18 Oktober 1989. Pada tahun 1990 namanya dirubah menjadi: "PT. BPR Artha Nirwana," dengan persyaratannya yang lengkap yaitu: (a) akta notaris No. 102 tanggal 19 Agustus 1991; (b) memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2.2920. HT. 01.01 Tahun 1990; (c) ijin usaha dari Menteri Keuangan No. Kep-016/KM.13/1991. Lokasi kantor dari PT. BPR artha Nirwana terletak di Jalan Jember Kaligondo No. 12 Genteng-Banyuwangi. Letaknya sangat mudah dijangkau masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan PT. BPR Artha Nirwana.

Untuk memperbesar dana dari pihak ketiga maka PT. BPR Artha Nirwana menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1. melibatkan seluruh personalia/staf untuk mendatangi para nasabah dari rumah ke rumah baik untuk investasi maupun menabung;
2. memberikan pelayanan kepada nasabah baik dalam penyeteroran maupun peminjaman yang diantar oleh bagian pemasaran ke alamat yang bersangkutan;
3. memberikan bunga yang menarik kepada nasabah dengan rincian sebagai berikut:
 - a. bagi nasabah yang menabung di PT. BPR Artha Nirwana diberikan bunga sebesar 16%/tahun;
 - b. bunga deposito:
 - 1). dalam jangka 1 bulan diberikan bunga 16%/tahun;
 - 2). dalam jangka 3 bulan diberikan bunga 18%/tahun;
 - 3). dalam jangka 6 bulan diberikan bunga 20%/tahun;
 - 4). dalam jangka 12 bulan diberikan bunga 20%/tahun.



Ada 2 macam Jenis Kredit pada PT. BPR Artha Nirwana, yaitu:

- a. instalement, adalah pembayaran kredit dengan cara mengangsur setiap bulan yaitu pokok ditambah bunga dengan suku bunga setiap bulannya 3%;
- b. reguler, adalah pembayaran kredit dengan cara mengangsur setiap bulan yaitu hanya membayar bunganya saja dan pada jangka waktu ahir pembayaran, pokok pinjamannya dibayarkan, dengan suku bunga setiap bulannya 5%.

4.1.2 Wilayah Operasional BPR Artha Nirwana

Wilayah Operasional BPR Artha Nirwana tidak hanya meliputi Kecamatan Genteng yang terdiri dari lima desa, yaitu Desa Kambiritan, Desa Genteng Kulon, Desa Genteng Wetan, Stail dan Desa Kaligondo. Tapi, meluas meliputi daerah-daerah di luar Kecamatan Genteng dan Kabupaten Banyuwangi. Sehingga nasabah BPR Artha Nirwana tidak hanya yang berada dalam lima desa tersebut, tapi bisa juga berasal dari luar Kecamatan Genteng. Hal ini disebabkan BPR ini dalam menarik nasabah baik untuk meminjam atau untuk menempatkan dananya tidak memberi batasan-batasan mengenai daerah tempat nasabah tersebut berasal.

4.1.3 Gambaran Umum Populasi

Jumlah populasi nasabah PT. BPR Artha Nirwana adalah 267 orang, yang akan dijelaskan menurut variabel-variabel seperti dibawah ini.

Pendapatan merupakan variabel penting dalam permintaan kredit, sebab bank ~~tenta~~ telah memperhitungkan kemampuan mengangsur dari jumlah kredit yang diberikan. Untuk itu perlu diketahui pendapatan tiap bulan nasabah diluar usaha yang dimintakan kredit, sehingga kredit yang diberikan sesuai kemampuan nasabah dalam mengangsur. Klasifikasi pendapatan nasabah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan per bulan nasabah PT. BPR Artha Nirwana

No.	Pendapatan Nasabah (dalam ribuan rupiah)	Populasi
1.	100-250	70
2.	251-400	117
3.	401-keatas	80
Jumlah		267

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana, 1999, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 267 pengguna jasa BPR Artha Nirwana kebanyakan berpendapatan Rp.251.000,- sampai Rp.400.000,- tiap bulan yaitu sebanyak 117 orang. Sedangkan yang berpendapatan Rp.401.000,- keatas sebanyak 80 orang. Terakhir berpendapatan antara Rp.100.000,- sampai Rp.250.000,- sebanyak 70 orang.

Semakin tinggi tingkat usaha semakin banyak kebutuhan modal yang diperlukan, untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal nasabah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Modal Nasabah PT. BPR Artha Nirwana

No.	Jumlah Kebutuhan Modal (dalam ribuan rupiah)	Populasi
1.	250-3.500	16
2.	3.501-6.750	91
3.	6.751-10.000	160
Jumlah		267

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana, 1999, diolah

Tabel 3 diketahui bahwa jumlah kebutuhan modal terbesar Rp.6.750.000,- sampai Rp.10.000.000,- sebanyak 160 orang, sedangkan Rp.250.000,- sampai Rp.3.500.000,- paling sedikit, yaitu sebanyak 16 orang.

Agunan yang diberikan oleh nasabah ada batasan-batasannya menurut ketentuan dari PT. BPR Artha Nirwana. Agunan juga berfungsi sebagai jaminan jika dikemudian hari nasabah tidak dapat melunasi kreditnya.

Tabel 4. Nilai Agunan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana

No.	Agunan Nasabah (dalam ribuan rupiah)	Populasi
1.	175-3.500	50
2.	3.501-6.825	108
3.	6.826-10.150	109
	Jumlah	267

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana, 1999, diolah

Tabel 4, diketahui bahwa nilai agunan nasabah sebagian besar Rp.6.826.000,- sampai Rp.10.150.000,- sebanyak 109 orang, sedangkan agunan terendah Rp.175.000,- sampai Rp.3.500.000,- sebanyak 50 orang.

Jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Artha Nirwana; minimum Rp. 250.000,- dan maksimum Rp.10.000.000,-. Sedangkan jangka waktu kredit minimum satu bulan dan maksimal 24 bulan. Jangka waktu kredit dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan pihak bank dan nasabah jika memang perpanjangan tersebut diperlukan. Jumlah kredit yang diberikankan PT. BPR Artha Nirwana kepada nasabah yang berusaha dibidang pertanian, perdagangan dan jasa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Kredit yang dibenamkan PT. BPR Artha Nirwana menurut jenis usaha dan jenis kredit, tahun 1996-1999 (dalam rupiah).

No	Jenis Usaha	1996		1997		1998		1999	
		Instalament	Reguler	Instalament	Reguler	Instalament	Reguler	Instalament	Reguler
1.	Pertanian	16.550.000	3.300.000	21.200.00	8.027.000	5.900.000	26.000.000	25.871.200	16.014.890
2.	Perdagangan	25.150.000	58.153.000	20.725.000	61.758.000	47.515.000	90.900.000	79.159.224	117.558.863
3.	Jasa	11.209.000	5.155.000	12.830.942	14.895.058	10.669.437	13.887.429	5.750.000	53.195.197
	Jumlah	52.909.000	66.608.000	54.755.942	84.680.058	64.084.437	130.787.429	110.781.312	186.768.950

Sumber : BPR Artha Nirwana, data diolah

Tabel 5 menunjukkan alokasi kredit terbesar diberikan pada bidang usaha perdagangan. Jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 1996 Rp.83.303.000,- menurun menjadi Rp.82.483.000,- pada tahun 1997. Jumlah kredit pada tahun 1998 Rp.138.415.000,- meningkat menjadi Rp.196.718.087,- pada tahun 1999. Kredit usaha yang diberikan pada bidang usaha pertanian tahun 1996 Rp.19.850.000,- meningkat menjadi Rp.29.227.000,- pada tahun 1997. Begitu juga pada tahun 1998 jumlah kredit yang diberikan Rp.31.900.000,- meningkat menjadi Rp.41.886.090,- pada tahun 1999. Sebaliknya kredit usaha jasa agak berfluktuasi, ini bisa dilihat dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 1996 Rp.16.364.000,- dan meningkat pada tahun 1997 menjadi Rp.27.726.000,-. Pada tahun 1998 pemberian kredit ini menurun menjadi Rp.24.556.866,-, tapi pada tahun 1999 mengalami peningkatan Rp.58.946.085,-.

Berdasarkan jenis kredit; kredit reguler merupakan kredit yang paling banyak diberikan, yaitu Rp.66.608.000,- pada tahun 1996 dan Rp.84.680.058,- pada tahun 1997. Tahun 1998 jumlah kredit Rp.130.787.429,- meningkat menjadi Rp.186.768.950,- pada tahun 1999. Jenis kredit Instalement berjumlah Rp.52.909.000,- pada tahun 1996 meningkat menjadi Rp.54.755.942,- pada tahun 1997. Begitu juga pada tahun 1998 jumlah kredit instalement Rp.64.084.437,- meningkat menjadi Rp.110.781.312,- pada tahun 1999.

Jumlah nasabah yang menerima kredit pada PT. BPR Artha Nirwana menurut jenis kredit dan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa nasabah yang menerima kredit usaha dari PT. BPR Artha Nirwana paling banyak adalah pedagang. Jika pada tahun 1996 jumlah pedagang yang menerima kredit sebanyak 43 orang dan menurun menjadi 37 orang pada tahun 1997. Pada tahun 1998 pedagang yang menerima kredit sebanyak 57 orang dan meningkat menjadi 109 orang pada tahun 1999. Untuk jenis usaha pertanian tahun 1996 jumlah petani yang menerima kredit 24 orang dan meningkat menjadi 31 orang. Sedang pada tahun 1998 petani yang menerima kredit 41 orang meningkat menjadi 95 orang pada tahun 1999.

Tabel 6. Jumlah Nasabah yang menerima Kredit menurut Jenis Usaha dan Jenis Kredit tahun 1996-1999

No	Jenis Usaha	1996		1997		1998		1999	
		Instalement	Reguler	Instalement	Reguler	Instalement	Reguler	Instalement	Reguler
Jenis Kredit									
1.	Pertanian	12	12	16	15	10	31	45	50
2.	Perdagangan	20	23	19	18	32	25	39	70
3.	Jasa	8	7	4	16	15	23	45	18
Jumlah		40	42	39	49	57	79	129	138

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana, data diolah.

Jenis usaha bidang jasa tahun 1996 penerima kredit berjumlah 15 orang dan meningkat menjadi 20 orang pada tahun 1997. Pada tahun 1998 penerima kredit berjumlah 38 orang dan meningkat menjadi 63 orang pada tahun 1999.

Berdasarkan jenis kredit instalement jumlah nasabahnya 40 orang dan kredit reguler 42 orang tahun 1996, menurun menjadi 39 orang untuk kredit instalement dan naik 49 orang untuk kredit reguler pada tahun 1997. Tahun 1998 jenis kredit instalement nasabahnya 57 orang dan 79 orang untuk kredit reguler meningkat menjadi 129 orang untuk kredit instalement dan 138 orang untuk reguler pada tahun 1999.

4.1.4 Sasaran Kredit

Sasaran kredit ditujukan untuk golongan pengusaha ataupun golongan yang berpenghasilan tetap dan melakukan usaha. Golongan pengusaha adalah semua pengusaha yang bergerak di berbagai sektor ekonomi yang berada di wilayah operasional BPR Artha Nirwana, seperti sektor pertanian, perdagangan dan jasa lainnya, di mana usahanya benar-benar layak untuk diberikan fasilitas kredit. Golongan berpenghasilan tetap yang dimaksud adalah semua pegawai sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah (pp) no. 6 tahun 1974 Bab I pasal 1 yaitu pegawai negeri sipil, ABRI dengan pangkat pembantu letnan satu kebawah, pegawai BUMN, pegawai perusahaan daerah, pensiunan dari pegawai golongan penghasilan tetap, serta pegawai tetap dari perusahaan swasta.

4.1.5 Tahap-Tahap Permintaan Kredit

Tahap-tahap permintaan kredit yang berlaku pada BPR Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi sebagai berikut:

- a. tahap pengajuan permintaan kredit yaitu nasabah peminjam datang ke kantor BPR Artha Nirwana untuk memperoleh informasi mengenai syarat-syarat permintaan kredit. Calon peminjam yang mengajukan surat permintaan kredit harus menyertakan lampiran data dan syarat-syarat lainnya yang dibutuhkan dalam transaksi kredit. Permintaan kredit yang diterima mewajibkan calon peminjam untuk mengisi formulir yang telah disiapkan;

- b. tahap penafsiran barang jaminan dan survey lapangan yaitu pemeriksaan ketempat usaha dan jaminan kredit untuk menilai kebenaran data dan informasi yang diberikan calon peminjam. Prinsip-prinsip yang digunakan untuk menilai dan memeriksa adalah prinsip-prinsip perkreditan yang lazim dikenal dengan 4P atau formula 5C. Selain itu juga mengadakan penilaian atau penafsiran mengenai nilai suatu barang jaminan;
- c. tahap analisis kredit, yaitu tahap menganalisis permintaan kredit dari berbagai aspek. Analisis kredit merupakan bahan pertimbangan dalam memutuskan permintaan kredit. Kesimpulannya adalah menerima atau menolak suatu permintaan kredit;
- d. tahap membacakan isi perjanjian yaitu pihak bank membacakan ketentuan-ketentuan yang ada dalam akte perjanjian pinjam-meminjam uang, jika syarat-syarat permintaan kredit telah terpenuhi;
- e. tahap pelaksanaan kredit, yaitu tahap penyerahan uang pinjaman dari pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur) setelah syarat-syarat terpenuhi dan selesai menandatangani isi perjanjian kredit.

4.1.6 Jenis-Jenis Agunan

Untuk memperoleh kredit pada BPR Artha Nirwana seorang nasabah harus menyediakan agunan. Agunan yang disediakan oleh calon nasabah harus cukup menutupi jumlah kredit yang diminta. Agunan ditinjau dari sifat barang atau bendanya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. benda bergerak sebagai berikut:
 1. kendaraan bermotor;
 2. mesin-mesin;
 3. perhiasan.
- b. benda bergerak tak berwujud, seperti:
 1. deposito berjangka atas nama;
 2. tabungan;

3. gaji/upah dengan bukti berupa surat pengangkatan menjadi pegawai tetap dan daftar gaji;
- c. benda tak bergerak, meliputi:
1. tanah yang meliputi tanah hak milik;
 2. bangunan diatas tanah milik nasabah sendiri dibuktikan dengan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Sampel

Penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan kredit pada BPR Artha Nirwana ini menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan. Pengambilan sampel dilakukan pada nasabah BPR Artha Nirwana di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sebanyak 30 sampel. Kuisisioner penelitian diberikan kepada para nasabah BPR Artha Nirwana yang mengambil kredit untuk modal usaha .

Dari lampiran 1 dapat dijelaskan bahwa total jumlah permintaan kredit dari 30 nasabah sebesar Rp.44.500.00,-. Dari lampiran 1, kredit terendah adalah sebesar Rp. 400.000,- sementara kredit tertinggi sebesar Rp.3.750.000,-. Rata-rata jumlah permintaan kredit adalah Rp.1.483.333,-.

Tabel 7. Pendapatan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana

No.	Pendapatan Nasabah (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	100-250	8	26,67%
2.	251-400	13	43,33%
3.	401-keatas	9	30,00%
	Jumlah	30	100,00%

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana 1999, data diolah.

Penelitian menunjukkan variabel pendapatan para nasabah bervariasi Rp. 150.000,- hingga Rp. 800.000,- per bulan. Tabel 7, besarnya pendapatan Rp. 100.000,- sampai Rp. 250.000,- sebanyak 8 orang atau 26,67%. Untuk pendapatan Rp. 251.000,-sampai Rp.400.000,- sebanyak 13 orang atau 43,33 % sedangkan pendapatan sebesar Rp. 400.000,- keatas sebanyak 9 orang atau 30 %.

Jumlah kebutuhan modal cenderung semakin besar dengan meningkatnya kegiatan usaha, hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Kebutuhan Modal nasabah PT. BPR Artha Nirwana

No.	Jumlah Kebutuhan Modal (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	500-2.000	18	60,00%
2.	2.001-3.500	8	26,67%
3.	3.501-5000	4	13,33%
	Jumlah	30	100,00%

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana 1999, data diolah.

Lampiran 1 diperoleh data sebagai berikut; untuk jumlah kebutuhan modal terendah Rp.400.000,- atau 3,33% dan tertinggi Rp.5.000.000,- atau 10%. Jika dirinci, nasabah BPR Artha Nirwana yang membutuhkan modal Rp. 500.000,- sampai Rp.2.000.000,- sebanyak 18 orang atau 60%, kebutuhan modal Rp. 2.000.001,- sampai Rp.3.500.000,- sebanyak 8 orang atau 26,67% dan terakhir Rp. 3.500.001,- sampai Rp.5.000.000,- sebanyak 4 orang atau 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai agunan pada lampiran 1, besarnya agunan nasabah dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai Agunan Nasabah PT. BPR Artha Nirwana

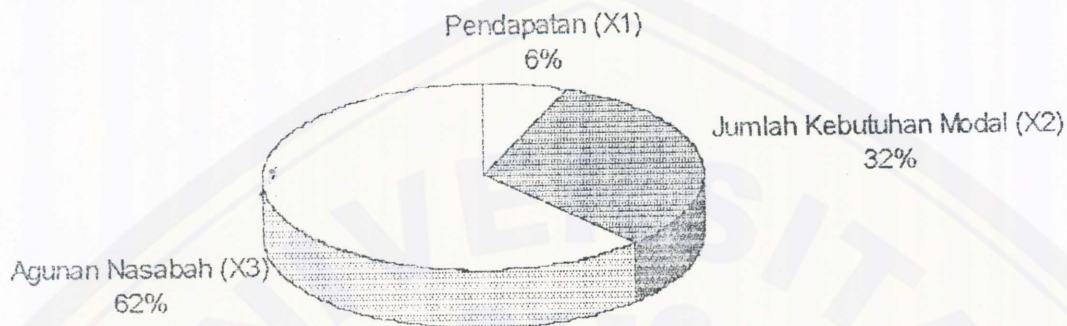
No.	Agunan (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	175-2.700	11	36,67%
2.	2.701-5.225	11	36,67%
3.	5.226-7.750	4	13,33%
4.	7.751-10.275	4	13,33%
	Jumlah	30	100,00%

Sumber: PT. BPR Artha Nirwana 1999, data diolah.

Nilai agunan tertinggi Rp.10.000.000,- dan agunan terendah Rp.175.000,-. Tabel 9, agunan Rp.175.000,- sampai Rp. 2.700.000,- sebanyak 11 orang atau 36,67%. Agunan antara Rp.2.700.001,- sampai Rp.5.225.000,- sebanyak 11 orang atau 36,67%. Sedangkan agunan Rp.5.225.001,- sampai Rp. 7.750.000,- sebanyak 4

orang atau 13,33%, terakhir Rp.7.750.001,- sampai Rp.10.275.000 ,- sebanyak 4 orang atau 13,33%.

Secara keseluruhan untuk mengetahui besarnya persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase masing-masing variabel bebas (pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit) pada BPR Artha Nirwana

Sumber : Data Primer, diolah, tahun 2000

4.2.2 Analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama maupun individual dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit di BPR Artha Nirwana. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan sebagai variabel bebas dengan jumlah permintaan kredit sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan data hasil estimasi pada lampiran 3, maka diperoleh perhitungan persamaan regresi berganda yang koefisien-koefisiennya adalah:

$$\ln Y = -0,4861 + 0,2788 \ln X_1 + 0,7269 \ln X_2 + 0,0366 \ln X_3$$

Perhitungan persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan arti koefisien-koefisiennya, yaitu:

- a. nilai $b_0 = -0,4861$ menunjukkan bahwa tanpa adanya pendapatan (X_1), jumlah kebutuhan modal (X_2), dan agunan (X_3), maka besarnya jumlah permintaan kredit yang diberikan sebesar $-0,4861$, artinya bahwa jumlah uang yang dibelanjakan atau dikeluarkan oleh individu lebih besar dari pendapatan yang diterimanya sehingga untuk memenuhi kelebihan pengeluaran dengan melakukan kredit pada BPR Artha Nirwana;
- b. nilai koefisien regresi dari pendapatan (X_1) adalah $0,2788$. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut menunjukkan pengaruh antara pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit adalah berbanding lurus atau kenaikan pendapatan sebesar 100% mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 27,88% dengan asumsi jumlah kebutuhan modal dan agunan sebagai variabel bebas dianggap konstan;
- c. nilai koefisien regresi dari jumlah kebutuhan modal (X_2) adalah $0,7269$. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut berarti pengaruh antara jumlah kebutuhan modal terhadap jumlah permintaan kredit adalah berbanding lurus atau kenaikan jumlah kebutuhan modal sebesar 100% akan diikuti oleh kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 72,69% dengan asumsi pendapatan dan agunan sebagai variabel bebas dianggap konstan;
- d. nilai koefisien regresi dari agunan (X_3) adalah $0,0366$. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut berarti pengaruh antara agunan terhadap jumlah permintaan kredit adalah berbanding lurus atau kenaikan agunan sebesar 100% akan diikuti oleh kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 3,66% dengan asumsi pendapatan dan jumlah kebutuhan modal sebagai variabel bebas dianggap konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan pendekatan uji signifikan (test of significance). Uji signifikan merupakan prosedur untuk menerima atau

menolak hipotesis nol, baik secara bersama maupun secara parsial yang keputusannya didasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari data hasil observasi.

a. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama dilakukan dengan menggunakan uji F (F-test). Uji F merupakan prosedur untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang keputusannya didasarkan atas nilai F hitung sebagai nilai pemeriksa. Berdasarkan perhitungan nilai F hitung pada lampiran 3, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 45,337 dan nilai F 0,05 (3,26) sebesar 2,955. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Penolakan hipotesis nol (H_0) berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Gambar pada lampiran 7.

Besarnya sumbangan variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap naik turunnya jumlah permintaan kredit sebesar 83,95%, sedangkan sisanya sebesar 16,05% merupakan pengaruh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model. Kesemuanya tersebut tercermin dalam koefisien determinasi (R^2).

b. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial

Analisis uji F menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit. Pengaruh tersebut perlu juga dianalisa secara parsial. Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan, jumlah kebutuhan kredit dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit. Berdasarkan pengujian hipotesis

koefisien regresi secara parsial pada lampiran 3, maka keputusan-keputusan yang dapat diambil adalah:

1. nilai t hitung untuk variabel pendapatan sebesar 1,704, sedangkan nilai $t_{0,025}$ (26) sebesar 2,056. Nilai t hitung tersebut lebih rendah dari pada t tabel. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara individual adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Penerimaan hipotesis nol (H_0) berarti variabel pendapatan secara individual tidak mempengaruhi variabel jumlah permintaan kredit (tidak signifikan). Gambar pada lampiran 4;
2. nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel jumlah kebutuhan modal sebesar 7,824. Nilai t hitung tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai $t_{0,025}$ (26) yang besarnya 2,056. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara individual adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Penolakan hipotesis nol berarti variabel jumlah kebutuhan modal secara individual mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit dan bentuk pengaruh variabel tersebut bersifat positif yang dicerminkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,7269. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut berarti kenaikan jumlah kebutuhan modal sebesar 100% mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 72,69% dengan asumsi pendapatan dan agunan sebagai variabel bebas dianggap konstan. Gambar pada lampiran 5;
3. untuk variabel jaminan nilai t hitung yang diperoleh 0,603. Nilai t hitung tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai $t_{0,025}$ (26) yang besarnya 2,056. Keputusan yang diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara individual adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Penerimaan hipotesis nol (H_0) berarti variabel agunan secara individual tidak mempengaruhi permintaan kredit (tidak signifikan). Gambar pada lampiran 6.

4.3 Pembahasan

Analisis uji F telah menghasilkan keputusan bahwa variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan secara bersama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan kredit menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Penelitian Abdul Kahir (1993:52) di Koperasi Simpan Pinjam "Adhi Mulyo" Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan kredit, dengan F hitung lebih besar dari F tabel. Biediya Wijaya RT (1996:52) pada PT. BRI Cabang Kediri, dengan F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti terdapat hubungan yang positif antara jumlah kebutuhan modal, agunan dan penghasilan nasabah terhadap permintaan kredit usaha. Kenaikan dari jumlah kebutuhan modal, agunan dan penghasilan nasabah memacu adanya kenaikan permintaan kredit usaha. Berarti bila jumlah kebutuhan modal, agunan dan penghasilan nasabah naik, permintaan kredit usaha yang disalurkan oleh bank juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit.

Hasil uji t, variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit, karena pendapatan yang digunakan adalah pendapatan nasabah di luar usaha yang dimintakan kredit, sedang penelitian Abdul Kahir dan Biediya Wijaya, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dimintakan kredit. Agunan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap permintaan kredit pada PT. BPR Artha Nirwana, karena variabel agunan bukan faktor yang utama dalam permintaan kredit. PT. BPR Artha Nirwana dalam memberikan kreditnya ternyata lebih memperhatikan jumlah kebutuhan modalnya. Hal ini sesuai dengan urutan prioritas pendekatan pola perkreditan yang diterapkan oleh BPR Artha Nirwana melalui konsep 4P yang

terdapat dalam Credit Procedure Manual (Artha Nirwana, Tanpa Tahun). Jika BPR melihat usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut menguntungkan dimasa yang akan datang, pihak BPR akan memberikan kreditnya. Hal ini sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan BPR dalam Credit Prosedure Manual, Artha Nirwana (Tanpa Tahun) bahwa pemberian kredit oleh BPR diarahkan kepada sektor dan kegiatan yang mempunyai potensi mendorong peningkatan dana dan semaksimal mungkin untuk tujuan yang bersifat produksi.

Variabel jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang positif, hal tersebut merupakan indikasi tingginya ketergantungan nasabah pada BPR Artha Nirwana sebagai sumber modal. Lampiran 1 menunjukkan bahwa makin tinggi jumlah kebutuhan modal makin tinggi jumlah permintaan kreditnya. Umumnya kegiatan usaha sesuai dengan pertumbuhannya selalu meningkat, tetapi peningkatan usaha selalu terhambat oleh kemampuan modal yang terbatas. Metode yang paling efisien untuk mengembangkan volume usaha atau menjamin kontinuitas usaha adalah menciptakan tuntutan keuangan berupa kredit atau hutang kepada lembaga keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

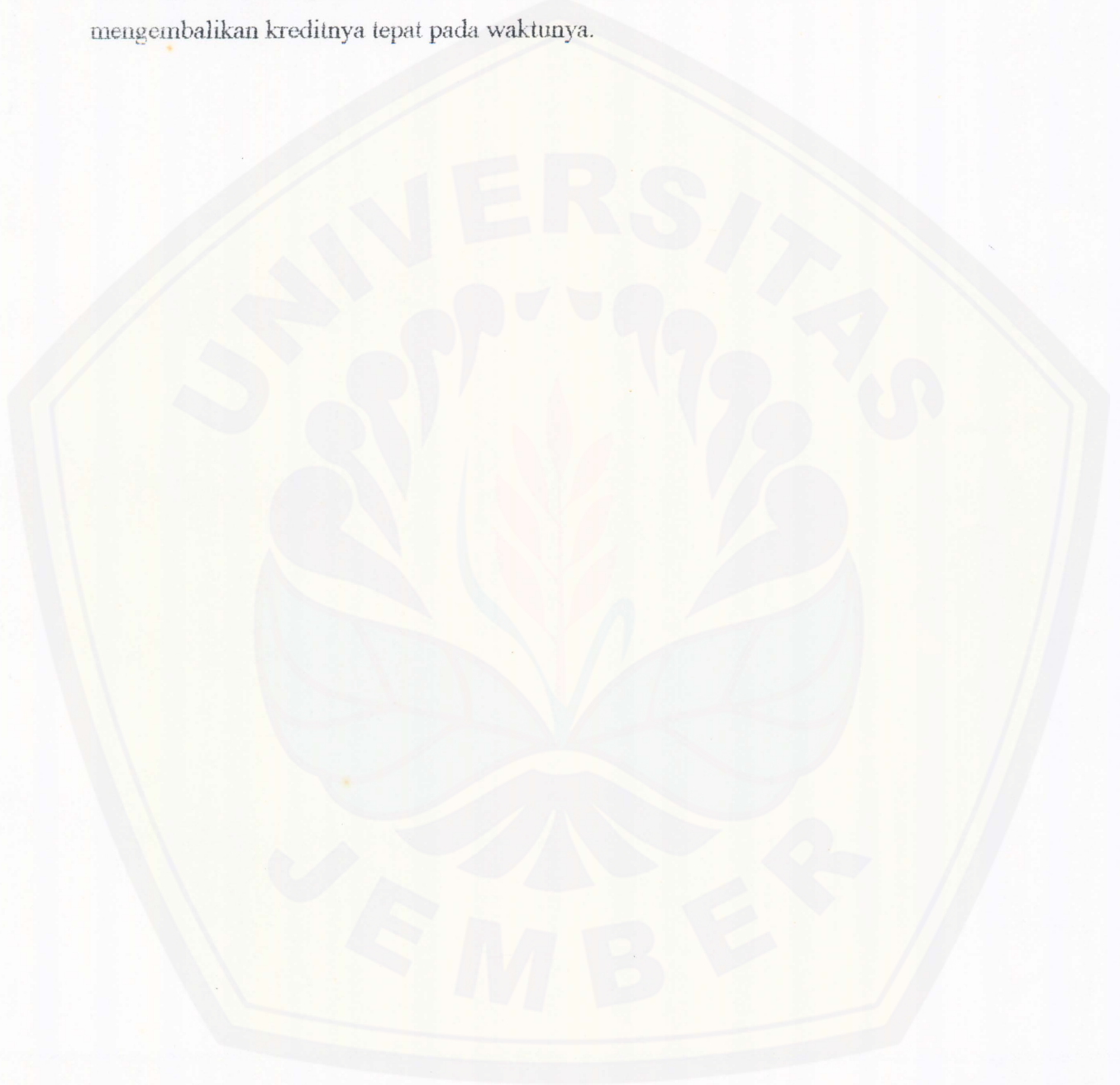
1. variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan jaminan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit. Uji F sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien secara bersama menghasilkan nilai F hitung yang lebih tinggi daripada nilai F tabel ($45,337 > 2,955$), berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan jaminan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit;
2. variabel pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih rendah daripada nilai t tabel ($1,704 \leq 2,056$), berarti variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel jumlah kebutuhan modal yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih tinggi daripada nilai t tabel ($7,824 > 2,056$), berarti terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel jaminan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih rendah daripada nilai t tabel ($0,603 \leq 2,056$), berarti variabel jaminan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. karena variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan), maka pemberi kredit hendaknya menggunakan pendapatan dari keuntungan usaha yang dimintakan kredit, bukan dari pendapatan nasabah di luar usaha yang dimintakan kredit;

2. variabel jaminan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) maka, hendaknya jika ingin memberikan kredit kepada nasabah, agunan perlu diperhatikan lebih baik agar dapat dijadikan jaminan jika sewaktu-waktu nasabah tidak bisa mengembalikan kreditnya tepat pada waktunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Artha Nirwana. Tanpa Tahun. Credit Procedure Manual (CPM). Genteng, Banyuwangi.
- Danusaputra, Majanto dan Pandu Suharto. 1991. Peranan Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pembangunan Daerah, Jakarta:LIPI.
- Darmawan, I. 1992. Pengantar Uang dan Perbankan, Rineka Cipta, Jakarta
- Kahir, A. 1993. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan-Pinjam "Adhi Mulyo" Jember), Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Lipsey, Ricard G, Dauglas D. P, Peter O. Steiner dan Paul N. Courunt. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro, terjemahan Agus Maulana, Bina Aksara, Jakarta.
- Nasir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nopirin. 1988. Ekonomi Moneter Buku II, BPFE, Yogyakarta.
- Prawiroardjo, P. 1995. Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Riniwati, Harsuko.Nuddin Harahap dan Pudji P. 1997. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Informal terhadap Usaha Penangkapan Ikan dan Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Memperbaiki Sisitim Perkreditan di Desa Pantai Pasuruan Jawa Timur. Dalam Jurnal Penelitian. (Agustus 1997). Vol. 9 No. 2. Malang: Ilmu-Ilmu Sosial. p. 64-65.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 1988. Ekonomi, terjemahan Jaka Wasana, LPPM Erlangga, Jakarta.
- Santoso, K. ,T. Sutikno, I. Haryanto, A.P.P. Wibowo, Liakip, Rijanto, T. Ardaniah, R. Purnomo, I. Syafi'I, S. Raharto, F. Said, Soekardjo, Soetrisno, M. Sunarsih, Soedarmo, N. S. Irchanuddin. 1997. Laporan Akhir Action Research Pengembangan KUD Mandiri Inti Berdasarkan Sentra Pertumbuhan Agribisnis, Kerjasama Kanwil Depkop & PPK dengan Universitas Jember, Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, R.T. 1996. Kredit Usaha Perbankan. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sinungan, M. 1983. Kredit Seluk Beluk dan Teknik Pengolahannya, Yagrat, Jakarta.
- Subagyo dkk. 1998. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1983. Ekonomi Metrik Jilid I, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto MTB. 1997. Manajemen Terapan Bank, PT. Pustaka Binaan Pressindo, Jakarta.
- Suyatno dkk. 1997. Dasar-Dasar Perkreditan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tjoekam, Moh. 1999. Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial (Konsep, Tehnik dan Kasus), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jogjakarta.,
- Tjokroamidjoyo, H. Bintoro. 1990. Teori dan Strategi Pembangunan Nasional, C.V Haji Mas Agung, Jakarta.
- Wijaya, B. 1996. Hubungan antara Jumlah Kebutuhan Modal, Agunan dan Penghasilan Nasabah terhadap Permintaan Kredit Usaha pada PT. BRI Cabang Kediri, Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Jember.
- Wijaya, Faried. 1991. Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank Perkembangan, Teori dan Kebijaksanaan, BPFE-UGM, Yogyakarta.

DATA PENGAMATAN REGRESI LINIER BERGANDA

HEADER DATA FOR: C:DUWI LABEL: DATA NASABAH
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	500000	150000	800000	3500000
2	1500000	400000	2500000	4000000
3	1000000	250000	2000000	2000000
4	400000	250000	400000	2500000
5	1000000	400000	2500000	2500000
6	3500000	250000	3000000	3500000
7	3000000	500000	5000000	6000000
8	500000	325000	500000	175000
9	1000000	750000	1000000	5000000
10	3750000	800000	5000000	9000000
11	2500000	450000	3000000	5000000
12	1000000	400000	1000000	3000000
13	1000000	400000	1500000	6000000
14	700000	400000	1000000	3000000
15	500000	325000	500000	175000
16	1000000	400000	2000000	2000000
17	1000000	400000	1000000	2500000
18	2000000	400000	2000000	4000000
19	2500000	450000	4000000	10000000
20	800000	300000	1000000	1600000
21	2500000	500000	2500000	6000000
22	3000000	600000	5000000	600000
23	2000000	400000	2000000	4000000
24	2250000	400000	3000000	9000000
25	1000000	250000	1000000	2500000
26	1500000	400000	1500000	4500000
27	600000	350000	1000000	2000000
28	1500000	300000	3000000	8000000
29	1500000	350000	3000000	6000000
30	1500000	550000	1500000	4000000

LN DATA PENGAMATAN REGRESI LINIER BERGANDA

HEADER DATA FOR: C:DUWI_YS LABEL: DATA NASABAH
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

	LN Y	LN X1	LN X2	LN X3
1	13.12236	11.91839	13.59237	15.06827
2	14.22098	12.89922	14.73180	15.20180
3	13.81551	12.42922	14.50866	14.50866
4	12.89922	12.42922	12.89922	14.73180
5	13.81551	12.89922	14.73180	14.73180
6	15.06827	12.42922	14.91412	15.06827
7	14.91412	13.12236	15.42495	15.60727
8	13.12236	12.69158	13.12236	12.07254
9	13.81551	13.52783	13.81551	15.42495
10	15.13727	13.59237	15.42495	16.01274
11	14.73180	13.01700	14.91412	15.42495
12	13.81551	12.89922	13.81551	14.91412
13	13.81551	12.89922	14.22098	15.60727
14	13.45884	12.89922	13.81551	14.91412
15	13.12236	12.69158	13.12236	12.07254
16	13.81551	12.89922	14.50866	14.50866
17	13.81551	12.89922	13.81551	14.73180
18	14.50866	12.89922	14.50866	15.20180
19	14.73180	13.01700	15.20180	16.11810
20	13.59237	12.61154	13.81551	14.28551
21	14.73180	13.12236	14.73180	15.60727
22	14.91412	13.30468	15.42495	13.30468
23	14.50866	12.89922	14.50866	15.20180
24	14.62644	12.89922	14.91412	16.01274
25	13.81551	12.42922	13.81551	14.73180
26	14.22098	12.89922	14.22098	15.31959
27	13.30468	12.76569	13.81551	14.50866
28	14.22098	12.61154	14.91412	15.89495
29	14.22098	12.76569	14.91412	15.60727
30	14.22098	13.21767	14.22098	15.20180

				STANDARDIZED RESIDUALS		
	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	13.122	13.268	-.1454	*		
2	14.221	14.374	-.1534	*		
3	13.816	14.056	-.2403	*		
4	12.899	12.894	.0052		*	
5	13.816	14.357	-.5416	*		
6	15.068	14.371	.6973			*
7	14.914	14.955	-.0411		*	
8	13.122	13.032	.0903		*	
9	13.816	13.892	-.0762	*		
10	15.137	15.101	.0362		*	
11	14.732	14.548	.1839			*
12	13.816	13.698	.1177			*
13	13.816	14.018	-.2024	*		
14	13.459	13.698	-.2390	*		
15	13.122	13.032	.0903		*	
16	13.816	14.187	-.3713	*		
17	13.816	13.691	.1244			*
18	14.509	14.212	.2965			*
19	14.732	14.782	-.0505	*		
20	13.592	13.595	-.0022	*		
21	14.732	14.451	.2804			*
22	14.914	14.922	-.0077	*		
23	14.509	14.212	.2965			*
24	14.626	14.537	.0899		*	
25	13.816	13.560	.2554			*
26	14.221	14.007	.2136			*
27	13.305	13.646	-.3410	*		
28	14.221	14.452	-.2311	*		
29	14.221	14.484	-.2635	*		
30	14.221	14.092	.1292		*	

DURBIN-WATSON TEST = 2.2613



Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 3. Analisis Regresi pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan terhadap jumlah permintaan kredit pada PT. BPR Artha Nirwana.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:DUWI_YS LABEL: DATA NASABAH
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

REGRESI LINIER BERGANDA

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	LN X1	12.8529	.3392
2	LN X2	14.3462	.6964
3	LN X3	14.9199	.9751
DEP. VAR.:	LN Y	14.0708	.6284

DEPENDENT VARIABLE: LN Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 26)	PROB.	PARTIAL r ²
LN X1	.2788	.1636	1.704	.10029	.1005
LN X2	.7269	.0929	7.824	.00000	.7019
LN X3	.0366	.0607	.603	.55190	.0138
CONSTANT	-.4861				

STD. ERROR OF EST. = .2659

ADJUSTED R SQUARED = .8210

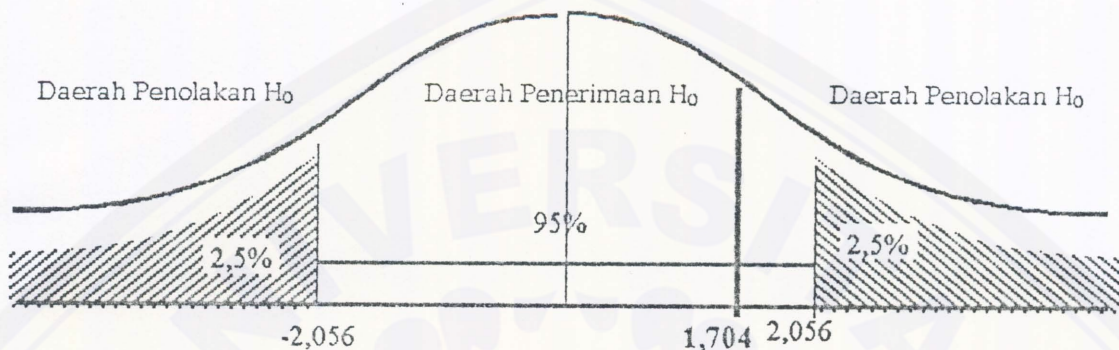
R SQUARED = .8395

MULTIPLE R = .9163

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	9.6152	3	3.2051	45.337	1.808E-10
RESIDUAL	1.8381	26	.0707		
TOTAL	11.4533	29			

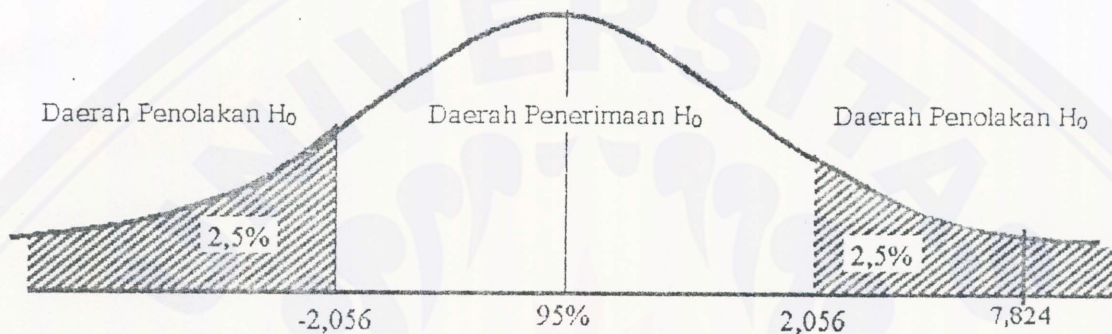
Lampiran 4. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_1 (Pendapatan)



- $H_0 : \beta_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $-t_{\alpha/2} \leq t \text{ hitung} \leq t_{\alpha/2}$
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $t \text{ hitung} < -t_{\alpha/2}$ atau $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t hitung $\leq t$ tabel sehingga H_0 diterima, berarti variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit pada PT. BPR Artha Nirwana.

Lampiran 5. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_2 (Jumlah Kebutuhan Modal)

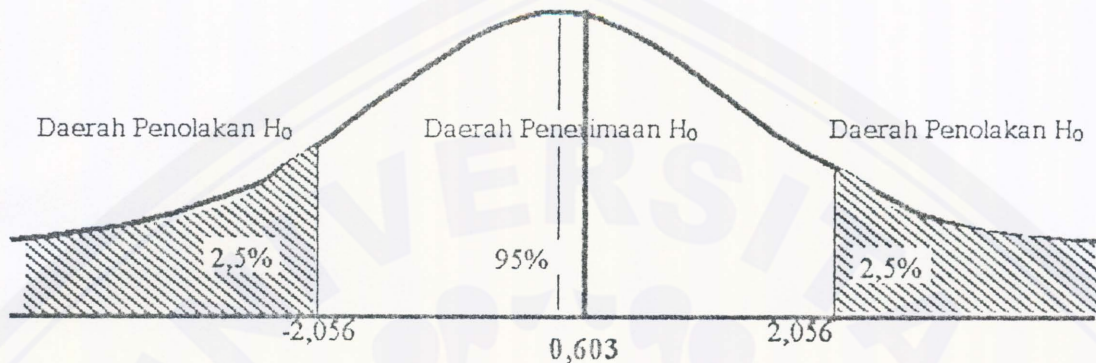


$H_0 : \beta_2 = 0$ secara partial variabel bebas X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $-t_{\alpha/2} \leq t \text{ hitung} \leq t_{\alpha/2}$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_2 berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $t \text{ hitung} < -t_{\alpha/2}$ atau $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 tidak diterima, berarti variabel jumlah kebutuhan modal mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit.

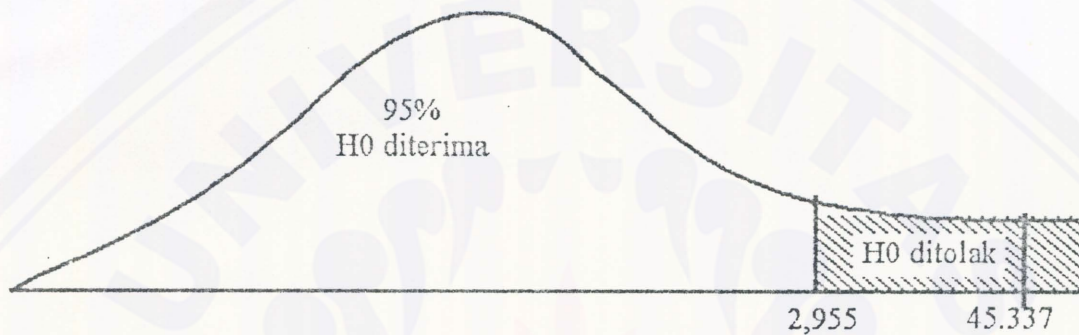
Lampiran 6. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X3 (Agunan)



- $H_0 : \beta_3 = 0$ secara partial variabel bebas X3 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $-t_{\alpha/2} \leq t \text{ hitung} \leq t_{\alpha/2}$
- $H_1 : \beta_3 \neq 0$ secara partial variabel bebas X3 berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $t \text{ hitung} < -t_{\alpha/2}$ atau $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sehingga H_0 diterima, berarti variabel agunan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit pada PT. BPR Artha Nirwana.

Lampiran 7. Kriteria F test dengan uji signifikan satu arah dan tingkat keyakinan 95% untuk variabel pendapatan (X1), jumlah kebutuhan modal (X2) dan agunan (X3)



Ho : $\beta_i = 0$ secara bersama variabel bebas X1, X2, X3 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $F \text{ tabel} \leq F \text{ hitung}$
Hi : $\beta_i \neq 0$ secara partial variabel bebas X1, X2, X3 berpengaruh terhadap variabel terikat di mana $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 tidak diterima, berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan agunan mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit.

Lampiran 8. Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

(Questioner)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada BPR Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi“. Mohon Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Dalam memberikan jawaban mohon diberikan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiaannya. Atas perkenannya dan segala bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Responden : _____

Alamat Rumah : _____

Kota/Daerah : _____

1. Berapakah Usia Bapak/Ibu/Saudara Sekarang ?

.....

2. Apakah Tingkat pendidikan Anda terakhir ?

.....

3. Berapakah pendapatan anda per Bulan ?

.....

4. Berapa jumlah pengeluaran rata-rata rumah tangga anda per Bulan untuk jasa dan uang sekolah ?

.....

5. Berapa lamakah usaha bisnis anda berjalan selama ini ?

.....

6. Berapa besar jumlah pinjaman kredit anda pada BPR ini ?

.....

7. Berapa besar jumlah kebutuhan modal yang diperlukan oleh Anda ?

.....

8. Apakah yang digunakan sebagai agunan/jaminan oleh Anda dalam meminjam di BPR ini ?

.....

9. Berapakah jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga anda ?

.....

10. Berapakah pendapatan sampingan per bulan (bila ada) yang anda terima ?

.....

11. Apakah anda mempunyai tabungan pada bank lain ?

.....

12. Apakah sebelumnya anda pernah meminjam/kredit pada bank ini?

.....

13. Berkaitan dengan pertanyaan diatas jika ya , apakah sudah lunas?

.....

14. Jika permintaan kredit anda disetujui, dipergunakan untuk apa kredit tersebut ?

.....

15. Berapa pengeluaran anda untuk rekening listrik dan telp. (tiap bulan) ?

Listrik = Rp.....

Telp. = Rp.....

16. Apakah suami/istri anda juga bekerja ?

.....

17. Berapa pendapatan suami/istri anda per bulan ?

.....

18. Selain tabungan apakah anda juga memiliki deposito ?

a. Ya, pada

b. Tidak

19. Apakah yang mendorong anda untuk mengambil kredit pada BPR Artha Nirwana ini ?

.....

20. Apakah anda bersedia mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, berkaitan dengan tata cara pemberian kredit ?

.....

